

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jember Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018)

Siti Mukharomah¹, Sutrisno Djaja¹, Sri Kantun¹

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
e-mail: Sitimukharomah22@gmail.com

Abstrak

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Jember masih dalam kategori rendah yang disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan tidak melibatkan siswa secara aktif. Hal itu tentu berdampak pada kurangnya kemandirian siswa sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa Semester Genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumen. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa dalam kategori sedang yaitu 2,6 meningkat menjadi 3,1 kategori tinggi pada siklus II. Sedangkan, hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 82,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Akuntansi

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dewasa ini telah terjadi perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan Kurikulum 2013 (K13) bahwa proses pembelajaran akan lebih baik apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Oleh karena itu, guru harus mampu melibatkan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Aktivitas belajar siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dalam proses pembelajaran. Sardiman (2014:95) aktivitas belajar meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti membaca materi pelajaran, berdiskusi dengan teman, bertanya pada guru atau teman, menyimak penjelasan guru, membuat catatan, menanggapi pendapat guru atau teman, mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri serta bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Informasi dari guru akuntansi kelas X Akuntansi (AK) SMKN 1 Jember mengatakan bahwa selama pembelajaran siswa hanya diam saja tanpa mengajukan pertanyaan, ada beberapa siswa yang sibuk sendiri dalam mengikuti pembelajaran, terdapat pula siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh guru serta terdapat beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman tanpa mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang dapat diamati dan diukur dengan angka. Siswa dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Berdasarkan dokumen yang diperoleh dari guru X Akuntansi SMKN 1 Jember bahwa KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$.

Salah satu KD dalam mata pelajaran akuntansi sesuai dengan silabus kelas X AK SMKN 1 Jember yaitu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa ini menuntut

siswa untuk dapat menyusun dan mengkaji laporan keuangan perusahaan jasa. Penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dimulai dengan pembuatan laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal dan neraca

Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar jurnal khusus yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajraan di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Thomas dalam Wena, 2011:144). Dengan demikian, pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek siswa dapat terlibat lebih aktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMKN 1 Jember KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa Semester Genap tahun ajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK 3 SMKN 1 Jember berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumen. Metode observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan kegiatan guru tentang penerapan model. Penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu memaparkan data yang diperoleh peneliti dari hasil pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Berikut hasil observasi berupa skor rata-rata dari aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I :

Tabel 1. Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator	Skor rata – rata	Kategori
1.	Siswa membaca materi laporan keuangan perusahaan jasa	2,3	Sedang
2.	Siswa berdiskusi tentang laporan keuangan perusahaan jasa	2,7	Tinggi
3.	Siswa bertanya tentang laporan keuangan perusahaan jasa	2,5	Sedang
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang laporan keuangan perusahaan jasa	2,5	Sedang
5.	Siswa membuat catatan tentang kajian laporan keuangan perusahaan jasa	2,6	Tinggi
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru tentang laporan keuangan perusahaan jasa	2,4	Sedang
7.	Siswa mengerjakan tes tentang laporan keuangan perusahaan jasa dengan kemampuan sendiri	2,7	Tinggi
8.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran akuntansi KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	2,6	Sedang
Rata – rata aktivitas belajar siswa siklus I		2,6	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 1. menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kategori sedang. Indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I skor rata-rata pertemuan I mencapai 2,5 dan pada pertemuan II mendapatkan skor 2,6 sehingga dapat disimpulkan skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 pada kategori sedang.

Aktivitas belajar juga berdampak terhadap hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai ulangan

harian yang siswa peroleh pada KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Berikut ini hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
X AK 3	34	77,3	27	7	79%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 79%. Pada siklus I ketuntasan klasikal sudah memenuhi KKM yaitu $\geq 75\%$, namun hal tersebut tetap dilanjutkan pada siklus II sebagai pemantapan dari siklus I.

Adapun hasil observasi berupa skor rata-rata aktivitas belajar siswa pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator	Skor rata – rata	Kategori
1.	Siswa membaca materi laporan kuangan perusahaan jasa	3	Tinggi
2.	Siswa berdiskusi tentang laporan keuangan perusahaan jasa	3	Tinggi
3.	Siswa bertanya tentang laporan keuangan perusahaan jasa	3,1	Tinggi
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang laporan keuangan perusahaan jasa	3,3	Tinggi
5.	Siswa membuat catatan tentang kajian laporan keuangan perusahaan jasa	3,2	Tinggi
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru tentang laporan keuangan perusahaan jasa	3,3	Tinggi
7.	Siswa mengerjakan tes tentang laporan keuangan perusahaan jasa dengan kemampuan sendiri	3,2	Tinggi
8.	Siswa bersemangat mengikuti pelajaran akuntansi KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	3,2	Tinggi
Rata – rata aktivitas belajar siswa siklus I		3,1	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3. menunjukkan bahwa skor rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kategori tinggi. Indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II mendapatkan skor rata-rata pertemuan yang pertama mencapai skor 3 dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 3,3 sehingga dapat disimpulkan skor rata-rata pada siklus II sebesar 3,1 pada kategori tinggi. pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X AK 3.

Hasil belajar siswa pada siklus II juga sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya dan diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Berikut hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal
X AK 3	34	82,2	29	5	85%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 82,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%. Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar sudah memenuhi target.

Dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan tahap-tahap dalam model pembelajaran berbasis proyek telah sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran dari kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I dan

untuk menyempurnaan dilakukan pemantapan pada siklus II. Guru tidak mengalami kesulitan dan telah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran akuntansi, serta guru semakin terbantu dengan adanya model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang sudah mencapai target yang telah ditentukan, maka guru dan peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian ini karena tujuan penelitian yang direncanakan sudah tercapai dan juga adanya keterbatasan izin dari pihak sekolah.

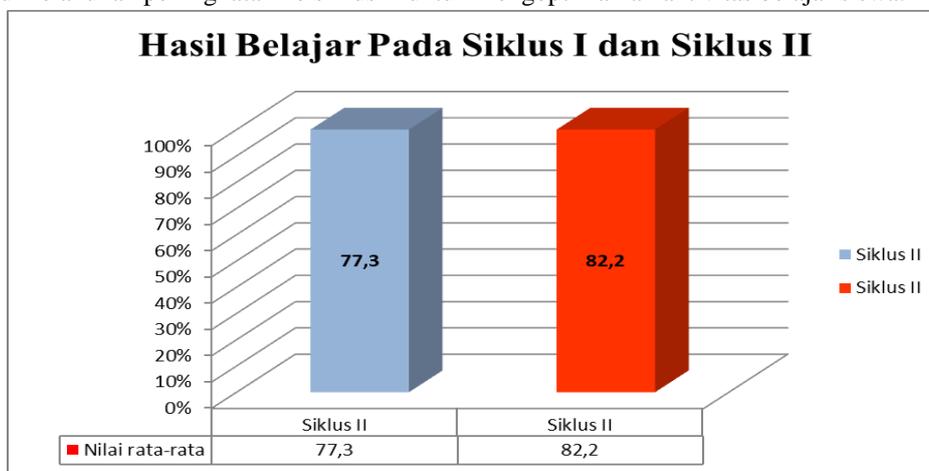
Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran akuntansi KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa telah menunjukkan peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari rekapitulasi dari aktivitas belajar siswa kelas X AK 3 pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas X AK 3

No	Siklus	Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa	Kriteria
1.	Siklus I	2,6	Sedang
2.	Siklus II	3,1	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 5. menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I skor aktivitas belajar siswa sebesar 2,6 pada kategori sedang, pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 3,1 pada kategori tinggi. Peningkatan skor aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yakni dari sedang ke tinggi. Pada siklus I aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori sedang, oleh karena itu peneliti perlu melakukan peningkatan ke siklus II untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa.



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa rekapitulasi dari hasil belajar siswa kelas X AK 3 pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 3

No.	Siklus	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1.	I	34	77,2	79%
2.	II	34	82,2	85%
	Peningkatan		5,1	6,0%

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel 6. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi sebesar 5,1 dari nilai rata-rata siswa 77,3 menjadi 82,2. Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 79 % meningkat 6,0% menjadi 85%.

Pembahasan

Penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AK 3 di SMKN 1 Jember pada mata pelajaran akuntansi KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa. Dengan demikian hipotesis tindakan penelitian yang diajukan terbukti. Sesuai dengan pendapat Yudi (dalam Trianto 2014:40), model pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang ditugaskan, mengizinkan para peserta didik untuk aktif membangun dan mengatur pembelajarannya, dan dapat menjadikan peserta didik yang realistis. Priansa (2015:171) juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dengan aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yang meningkat berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 77,3 menjadi 82,2 pada siklus II. Sedangkan , peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 79% meningkat 6% menjadi 85%. Seperti yang diungkapkan oleh Mourshund (dalam Wena, 2011:147) bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat membuat siswa aktif dan berhasil dalam memecahkan masalah yang kompleks, siswa dapat mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya. Priansa (2015:170) juga mengungkapkan pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik berpikir lebih mendalam sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin berkembang. Pendapat ini juga diperkuat oleh pernyataan guru akuntansi yang menyatakan bahwa :

“...model pembelajaran berbasis proyek ini dapat memudahkan saya untuk membuat siswa aktif, dan dapat memecahkan permasalahan yang tidak ditentukan sebelumnya dalam proses pembelajaran serta siswa juga dapat membuat alokasi waktu sendiri untuk penyelesaian dari permasalahan yang ada yang dapat membuat siswa berpikir mendalam sehingga pengetahuannya akan semakin berkembang. Model pembelajaran berbasis proyek ini juga dapat membuat siswa bekerja secara mandiri dengan kelompoknya dan dapat mempraktikkan keterampilan komunikasi dengan presentasi kelompok. Dengan begitu hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan meningkat” (Ibu T, 52 tahun)

Siswa juga mengakui bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka. Hal itu diketahui dari pernyataan salah satu siswa yang mengatakan bahwa :

“...saya senang dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini karena dapat membuat saya dan teman-teman lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan secara berkelompok dalam proses pembelajaran. Saya juga mendapatkan nilai bagus karena dalam pembelajaran kita juga dapat membuat alokasi waktu untuk penyelesaiannya sendiri. Setelah diskusi pun kita juga harus memaparkan hasil diskusi melalui presentasi kelompok.” (A.15 tahun)

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dengan guru dan siswa serta dukungan teori dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga model tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK

Negeri 1 Jember pada mata pelajaran akuntansi pada KD menyusun laporan keuangan perusahaan jasa tahun ajaran 2017/2018. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari skor rata-rata aktivitas belajar sebelum tindakan sebesar 1,4 dalam kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 2,6 kategori sedang dan siklus II menjadi 3,1 kategori tinggi.

Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek dengan nilai rata-rata 69,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 47%. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 77,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal 79 %, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 82,2 dan ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, salah satunya guru dapat menerapkan dengan model pembelajaran berbasis proyek yang sudah dilakukan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Priansa, D, J. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*: CV. Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wena , Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara.